

PELATIHAN PENGGUNAAN E-LEARNING BERBASIS EDMODO BAGI GURU DI SEKOLAH DASAR DARUL ILMI SURABAYA**, Syunu Trihantoyo, Supriyanto, Mohammad Syahidul Haq**¹Universitas Negeri Surabaya¹ windasari@unesa.ac.id² syunutrihantoyo@unesa.ac.id

Supriyanto @unesa.ac.id

⁴ mohamamdhaq@unesa.ac.id**Abstrak**

Guru adalah agen pembaharuan (agent of change) yang memiliki peran sangat penting dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi para siswanya. Pandemi Covid 19 ini telah membawa banyak sekali dampak, baik dibidang ekonomi, pendidikan, serta bidang-bidang lainnya. Pada bidang pendidikan misalnya, aktivitas pembelajaran yang mulanya dilakukan secara luring (tatap muka), kini dilakukan secara daring (*online*), menggunakan internet melalui media e-learning. Edmodo sangat komprehensif sebagai sebuah course management system seperti layaknya Moodle, dengan antar muka (interface) yang menyerupai facebook yang merupakan media sosial populer saat ini, pengguna tidak akan merasa asing bahkan akan merasa mudah untuk menggunakannya. Fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan TIK pada bidang pendidikan di negara berkembang, seperti Indonesia, belum sebaik kemampuan TIK tenaga pendidik di negara maju. Kondisi yang ada di lapangan menunjukkan data bahwa tidak semua guru memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memanfaatkan TIK saat proses pembelajaran seperti menggunakan e-learning di SD Darul Ilmi Surabaya. Lemahnya kemampuan TIK dan kurangnya pengetahuan guru tentang jenis-jenis media pembelajaran berbasis E-Learning menjadi suatu permasalahan tersendiri. Berdasarkan analisis permasalahan diatas maka dirasa penting untuk memberikan pelatihan penggunaan E-Learning berbasis Edmodo ini bagi guru di SD Darul Ilmi Surabaya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini meliputi metode ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan latihan mandiri. Metode ceramah, tanya-jawab dan diskusi, digunakan pada saat pertemuan awal dan penyampaian materi pelatihan yang diberikan kepada peserta pelatihan. Metode latihan mandiri digunakan pada saat melatih peserta pelatihan mengisi bagian-bagian dari aplikasi Edmodo sekaligus untuk mengukur sejauh mana kemampuan telah dimiliki peserta pada saat pelatihan. Akhir dari kegiatan pelatihan akan dilanjutkan dengan rencana tindak lanjut (RTL). Dalam mengimplementasikan RTL ini, pengusul melakukan pendampingan secara online pelaksanaan pembelajaran E-learning berbasis Edmodo pada lembaga mitra sampai pada saat evaluasi dan monitoring selama pelaksanaan 6 minggu.

Kata Kunci: *pelatihan, e-learning, edmodo, pembelajaran daring***Abstract**

Teachers are agents of change who have a very important role in realizing an effective and fun learning system for their students. The COVID-19 pandemic has brought many impacts, both in the economic, educational, and other fields. In the field of education, for example, learning activities that were initially carried out offline (face to face), are now carried out online, using the internet through e-learning media. Edmodo is very comprehensive as a course management system like Moodle, with an interface that resembles Facebook which is a popular social media today, users will not feel foreign and will even find it easy to use it. The facts on the ground show that the ability to use ICT in education in developing countries, such as Indonesia, is not as good as the ICT capabilities of educators in developed countries. The conditions in the field show data that not all teachers have the knowledge and ability to use ICT during the learning process, such as using e-learning at SD Darul Ilmi Surabaya. Weak ICT skills and teachers' lack of knowledge about the types of E-Learning-based learning media are problems in themselves. Based on the analysis of the problems above, it is deemed important to provide training on the use of Edmodo-based E-Learning for teachers at SD Darul Ilmi Surabaya. The methods used in the implementation of this training activity include the lecture method, question and answer, discussion, and independent practice. The lecture, question-and-answer and discussion methods were used during the initial meeting and the delivery of training materials given to the trainees. The independent training method is used when training trainees to fill out parts of the Edmodo application as well as to measure the extent to which the participants' abilities have been possessed during training. The end of the training activities will be followed by a follow-up plan (RTL). In implementing this RTL, the proposer provides online assistance in the implementation of Edmodo-based E-learning learning at partner institutions until evaluation and monitoring during the 6-week implementation.

Keywords: *training, elearning, edmodo, learning, online*

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Salah satu kompetensi inti guru pada aspek pedagogik seperti yang tertuang dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru adalah memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini memiliki makna bahwa guru wajib memiliki kemampuan dalam memanfaatkan TIK saat proses pembelajaran di kelas. Guru adalah agen pembaharuan (*agent of change*) yang memiliki peran sangat penting dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi para siswanya. Terlebih pada situasi pandemi saat ini, yang mana seluruh aktivitas pembelajaran dilakukan secara daring (*online*), menjadikan kebutuhan akan pengetahuan dan kemampuan guru dalam menggunakan serta memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran semakin besar.

Pandemi Covid 19 ini telah membawa banyak sekali dampak, baik dibidang ekonomi, pendidikan, serta bidang-bidang lainnya. Pada bidang pendidikan misalnya, aktivitas pembelajaran yang mulanya dilakukan secara luring (*tatap muka*), kini dilakukan secara daring (*online*), menggunakan internet melalui media *e-learning*. Menurut Kustandi (2017), *e-learning* merupakan pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer dan/atau internet. Sejalan dengan pendapat tersebut, Apriyana (2015) mengatakan *elearning* mampu mentransformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (*content*) maupun sistemnya. Penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan,

baik sebagai suplemen ataupun komplemen.

Edmodo dikembangkan pada akhir tahun 2008 oleh Nic Borg dan Jeff Ohara yang berkeyakinan bahwa perlu dikembangkan lingkungan sekolah yang terhubung dengan semua aktifitas di dunia. Edmodo adalah platform media sosial yang sering digambarkan sebagai Facebook untuk sekolah dan dapat berfungsi lebih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan. "Edmodo merupakan aplikasi yang menarik bagi guru dan siswa dengan elemen sosial yang menyerupai Facebook, tapi sesungguhnya ada nilai lebih besar dalam aplikasi edukasi berbasis jejaring sosial ini" (Basori, 2013). Beberapa fitur yang terdapat pada Learning Management System (LMS) untuk mendukung *e-learning* seperti penugasan, kuis dan penilaian pun terdapat di Edmodo. Edmodo sangat komprehensif sebagai sebuah course management system seperti layaknya Moodle, dengan antar muka (*interface*) yang menyerupai facebook yang merupakan media sosial populer saat ini, pengguna tidak akan merasa asing bahkan akan merasa mudah untuk menggunakannya.

Fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan TIK pada bidang pendidikan di negara berkembang, seperti Indonesia, belum sebaik kemampuan TIK tenaga pendidik di negara maju. Dengan demikian persoalan kelemahan tenaga pendidik dalam menggunakan TIK akan ditemukan dimana saja di Indonesia, termasuk di Kota Surabaya. Dengan manfaat yang begitu banyak, penggunaan *E-Learning* dalam proses belajar mengajar di SD Darul Ilmi Kota Surabaya masih sangatlah rendah. Disisi lain, penggunaan *E-Learning* dalam proses belajar mengajar ini

sangatlah berbanding terbalik dengan penggunaan media sosial oleh guru dan siswa di SD. Dalam kesehariannya, baik di sekolah maupun di rumah, guru sering sekali menggunakan media sosial, seperti facebook, twitter, path, dan lain-lain, untuk berinteraksi, berbagi informasi, bahkan membicarakan seputar pembelajaran di sekolah.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru serta siswa di SD Darul Ilmi Surabaya, sebagian besar tidak mengetahui adanya media sosial Edmodo sebagai salah satu aplikasi e-learning yang dapat digunakan dalam mendukung proses pembelajaran dan berinteraksi dengan guru atau siswa lain layaknya media sosial yang ada.

1.2 Permasalahan Mitra

Kondisi yang ada dilapangan menunjukkan data bahwa tidak semua guru memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memanfaatkan TIK saat proses pembelajaran seperti menggunakan e-learning. Hal tersebut dapat dijumpai di SD Darul Ilmi Surabaya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala SD Darul Ilmi Surabaya, Ibu Luluk Khumaidah, S.Pd.,M.Pd dijelaskan bahwa kemampuan dan pengetahuan guru dalam menggunakan TIK saat proses pembelajaran masih rendah. Adanya pandemi Covid 19 ini, mau tidak mau semua guru harus belajar dan membiasakan diri untuk menggunakan TIK dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sepenuhnya dilakukan secara daring, membuat para guru di sekolah ini cukup dipusingkan dengan pemilihan tools atau aplikasi apa yang relevan untuk membelajarkan siswanya secara daring.

Hasil observasi juga melihat bahwa sampai saat ini di SD Darul Ilmi

belum menerapkan E-Learning dalam proses pembelajaran ke siswa. Proses pembelajaran hanya mengoptimalkan media WA orang tua akibat kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan aplikasi E-Learning. Lemahnya kemampuan TIK dan kurangnya pengetahuan guru tentang jenis-jenis media pembelajaran berbasis E-Learning menjadi suatu permasalahan tersendiri. Dari proses observasi yang dilakukan SD Darul Ilmi Surabaya, sarana yang dimiliki sekolah sangatlah mendukung proses pembelajaran menggunakan E-Learning berbasis media sosial Edmodo ini, seperti guru yang sudah memiliki laptop dan jaringan WIFI di lingkungan sekolah. Berdasarkan analisis permasalahan diatas maka dirasa penting untuk memberikan pelatihan penggunaan E-Learning berbasis Edmodo ini bagi guru di SD Darul Ilmi Surabaya.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini meliputi metode ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan latihan mandiri. Metode ceramah, tanya-jawab dan diskusi, digunakan pada saat pertemuan awal dan penyampaian materi pelatihan yang diberikan kepada peserta pelatihan. Metode latihan mandiri digunakan pada saat melatih peserta pelatihan mengisi bagian-bagian dari aplikasi Edmodo sekaligus untuk mengukur sejauh mana kemampuan telah dimiliki peserta pada saat pelatihan.

Tabel 1 Pelaksanaan Kegiatan

No	Langkah Utama	Sub-Langkah	Pelaksana
1	Persiapan	1. Studi pendahuluan dan analisis kebutuhan 2. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah pengaturan jadwal kegiatan. 3. Mengirimkan undangan kepada guru yang akan menjadi peserta pelatihan	Tim
2	Pelaksanaan	1. Penyampaian materi PKM <ul style="list-style-type: none"> - Konsep dasar E-Learning - Pengenalan Aplikasi Edmodo - Tutorial pembelajaran berbasis Edmodo 2. Latihan Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> - Syunu Trihantoyo, M.Pd - Windasari, M.Pd - M Syahidul Haq, M.Pd - Supriyanto, M.Pd
3	Evaluasi	Penyusunan rencana tindak lanjut	TIM

Program pelatihan ini dilaksanakan di SD Darul Ilmi Surabaya. Total peserta program ini berjumlah 22 peserta yang terdiri dari 21 orang guru dan 1 orang kepala sekolah. Pelaksanaan PKM ini difokuskan pada pemaparan konsep dasar E-Learning, Pengenalan Aplikasi Edmodo, tutorial pembelajaran berbasis Edmodo dan latihan mandiri.

Berbagai metode pelaksanaan di atas, lebih rinci disajikan dalam tabel berikut.



Gambar 3. 1 Alur metode pelaksanaan kegiatan

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap survei kebutuhan, tim pengabdian kepada masyarakat mendaftarkan mengenai kebutuhan guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya pada proses pembelajaran. Pada tahap ini kegiatan berupa persiapan atau perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah membuat program yang akan dilaksanakan.

Program yang dibuat adalah berdasarkan analisis awal bentuk pengabdian masyarakat yang dibutuhkan oleh guru, yang kemudian ditindaklanjuti dengan menyusun proposal.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan. Pelatihan dilaksanakan secara luring dengan menyiapkan alat dan bahan yang digunakan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan mengundang 21 orang guru dan 1 orang kepala sekolah. Bersama mitra, tim PKM melakukan pelatihan yang terdiri dari aktivitas penyampaian materi dan latihan mandiri menyusun pembelajaran dengan berbasis Edmodo.

3. Tahap Evaluasi

Tahapan paling akhir adalah tahap evaluasi. Program kegiatan yang telah dilaksanakan dievaluasi, mulai dari kegiatan perencanaan hingga pada kegiatan pendampingan penyusunan proposal. Hal-hal yang dianggap kurang efektif dalam pelaksanaan dianalisis, dicatat, dan dijadikan dasar dalam melaksanakan program yang serupa di masa yang akan datang. Selain itu, tim pengabdian kepada masyarakat juga menyusun laporan kegiatan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban tim terhadap Universitas Negeri Surabaya dalam

melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

1.2 Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim bertemu dengan lembaga mitra SD Darul Ilmi Surabaya. Fokus subjek dalam kegiatan ini adalah guru di SD Darul Ilmi Surabaya.

Partisipasi mitra berperan sebagai subjek sekaligus objek pelaksanaan kegiatan. Dimana dalam kegiatan ini lembaga mitra terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi. Pada saat perencanaan, kepala sekolah mitra dilibatkan dalam merumuskan solusi atas permasalahan yang dihadapi sesuai dengan hasil studi pendahuluan. Kegiatan ini berupa rumusan materi pelatihan, jumlah keterlibatan peserta PKM, sampai dengan waktu kegiatan yang sesuai dengan agenda kepala sekolah.

Pelaksanaan kegiatan lembaga mitra yang tergabung melibatkan peran aktif kepala sekolah. Sedangkan pada evaluasi kegiatan. Dalam kegiatan ini, lembaga mitra dilibatkan dalam menyusun rencana tindak lanjut, serta refleksi atas kegiatan PKM secara keseluruhan

1.3 Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Akhir dari kegiatan pelatihan akan dilanjutkan dengan rencana tindak lanjut (RTL). Dalam mengimplementasikan RTL ini, pengusul melakukan pendampingan secara online pelaksanaan pembelajaran E-learning berbasis Edmodo pada lembaga mitra sampai pada saat evaluasi dan monitoring selama pelaksanaan 6 minggu. Dua minggu berikutnya digunakan untuk refleksi hasil pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

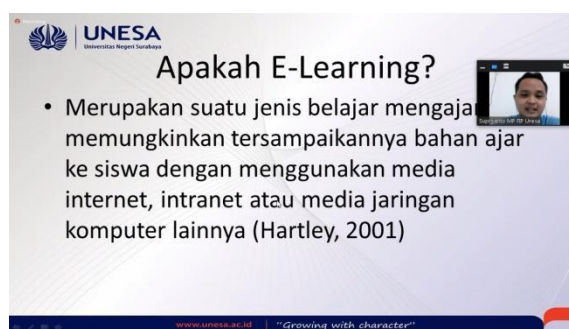
Kegiatan Pelatihan Penggunaan E-Learning Berbasis Edmodo Bagi Guru di Sekolah Dasar Darul Ilmi Surabaya dilaksanakan melalui Jaringan Zoom oleh Tim PKM dan para guru dari SD Darul Ilmi Surabaya pada Jumat, 01 Oktober 2021. Total peserta kegiatan ini berjumlah 22 peserta yang terdiri dari 21 orang guru dan 1 orang kepala sekolah. Pelaksanaan PKM ini difokuskan pada pemaparan konsep dasar E-Learning, Pengenalan Aplikasi Edmodo, tutorial pembelajaran berbasis Edmodo dan

latihan mandiri. Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu meliputi metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan latihan mandiri. Metode ceramah, tanya-jawab dan diskusi, digunakan pada saat pertemuan awal dan penyampaian materi pelatihan yang diberikan kepada peserta pelatihan. Pelaksanaan pelatihan meliputi kegiatan penyampaian materi oleh TIM PKM melalui Power Point yang telah disusun Tim PKM. Penyampaian materi PKM yang pertama terkait dengan konsep dasar E-Learning yang dipaparkan oleh Bapak Syunu Trihantoyo, M.Pd dan dilanjutkan oleh Bapak Supriyanto, M.Pd. Penyampaian materi yang kedua yaitu terkait pengenalan aplikasi Edmodo dan Tutorial pembelajaran berbasis Edmodo yang dipaparkan oleh Ibu Windasari, M.Pd. Setelah pemaparan materi oleh Tim PKM, kegiatan dilanjutkan tanya jawab bersama mitra atau guru SD Darul Ilmi Surabaya. Diskusi dan tanya jawab dilakukan oleh Tim PKM dan para guru terkait tutorial penggunaan Edmodo yang telah dipaparkan pada materi.

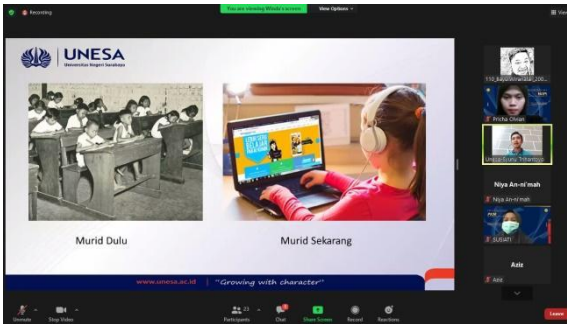
1.1 Pelaksanaan Kegiatan



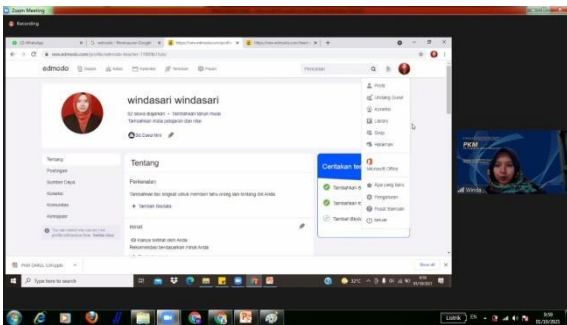
Gambar 1. Pemaparan konsep dasar e-learning



Gambar 2. Pemaparan Konsep dasar E-learning dan Edmodo



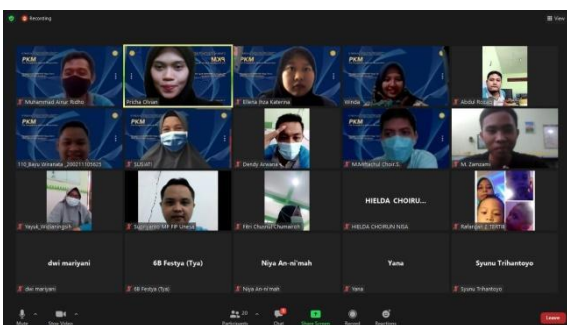
Gambar 3. Pemaparan Konsep dasar e-learning dan edmodo



Gambar 4. Pemaparan Tutorial penggunaan edmodo



Gambar 5. Dokumentasi peserta pelatihan

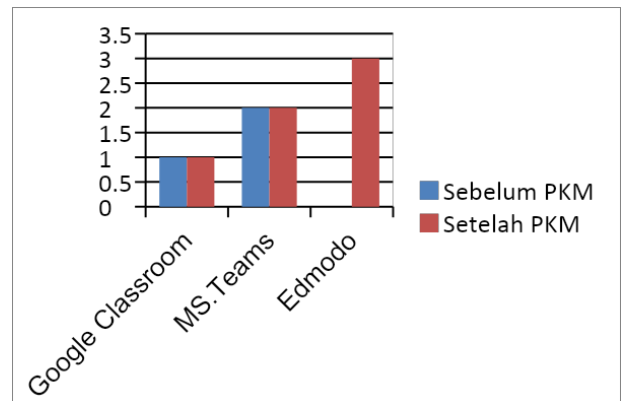


Gambar 6. Dokumentasi peserta pelatihan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan Pelatihan Penggunaan E-Learning Berbasis Edmodo Bagi Guru di Sekolah Dasar Darul Ilmi Surabaya merupakan pelatihan yang menjadi suatu wadah dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru dalam menggunakan E-Learning. Permasalahan yang ada pada SD Darul Ilmi yaitu belum menerapkan E-Learning dalam proses pembelajaran ke siswa yang disebabkan oleh kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan aplikasi E-Learning, lemahnya TIK, serta kurangnya pengetahuan guru tentang jenis-jenis media pembelajaran berbasis E-Learning. Penggunaan E-Learning berbasis Edmodo menjadi salah satu penunjang dalam kegiatan pembelajaran di SD Darul Ilmi Surabaya. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini menambah pengetahuan dan memahami lebih dalam terkait materi Konsep Dasar E-Learning. Pelaksanaan pelatihan ini juga meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis E-Learning yaitu Edmodo dan mampu mengoperasikannya dalam proses belajar mengajar.



Dari grafik pencapaian kemajuan pelatihan penggunaan e-learning di SD Darul Ilmi Surabaya, kegiatan pengabdian telah mencapai keberhasilan. Hal ini dilihat dari peningkatan kemampuan guru SD Darul Ilmi Surabaya yang ditunjukkan pada sumbu x dan sumbu y menunjukkan e-learning yang



digunakan. Pada grafik diatas menunjukkan kemampuan guru yang sebelum kegiatan pengabdian hanya menguasai 2 jenis e-learning (Google classroom dan MS.Teams) namun setelah kegiatan pengabdian kini telah menguasai 3 jenis e-learning (Google classroom, MS.Teams, dan Edmodo). Tim pengabdian masyarakat akan memberikan pendampingan kepada guru SD Darul Ilmi Surabaya berupa buku panduan penggunaan E-Learning Edmodo. Karena sesuai dengan kegiatan pengabdian ini

Saran

Rekomendasi untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berikutnya yaitu meninjau lebih dalam terkait dengan hasil jangka panjang pelatihan penggunaan

e-learning berbasis edmodo bagi guru di sekolah dasar. Peneliti dapat mengidentifikasi apakah pelatihan ini bermanfaat bagi peningkatan kemampuan guru dalam E-learning serta aplikasi edmodo berguna untuk menunjang pembelajaran pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Basori, B. (2013). Pemanfaatan social learning network” Edmodo” dalam membantu perkuliahan teori bodi otomotif di Prodi PTM JPTK FKIP UNS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 6(2).